

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki 17.508 pulau dengan total panjang garis pantai lebih dari 81.000 km. Gambaran geografis ini menunjukkan suatu potensi yang sangat besar bagi sumber daya kelautan dan pantai di Indonesia (Departemen Luar Negeri, 2005). Salah satu cara yang digalakkan pemerintah untuk mengembangkan sektor perikanan Indonesia adalah dengan kegiatan budidaya.

Wilayah pesisir merupakan tempat strategis dalam mengembangkan kegiatan budidaya, IPTEK dan industri kelautan. Selain perairan laut, Indonesia juga memiliki potensi perairan tawar yang begitu luas yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia.

Namun, beberapa waktu terakhir para petani ikan mengalami kesulitan dalam melakukan pembudidayaan ikan air tawar dengan mudah dan biaya murah. Apalagi setelah diketahui, tambak-tambak di daerah pesisir pantai sudah terintrusi air laut. Sehingga para petani ikan kesulitan mencari solusi lain terhadap jenis ikan air tawar yang dapat dibudidayakan selain udang yang selama ini memang sudah banyak dibudidayakan ditambak.

Nila srikandi yang memiliki keunggulan dapat tumbuh cepat di perairan bersalinitas tinggi menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Nila srikandi merupakan hasil riset persilangan yang diproduksi oleh Balai Penelitian Pemuliaan Ikan (BPPI) Sukamandi, Subang, Jawa Barat.

Ikan nila srikandi (*Salinity Resistant Improvement From Sukamandi*) telah lulus uji pelepasan varietas pada tanggal 23 November 2011 berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2 KEP.09/MEN /2012.

Sebelum melakukan kegiatan pembesaran di perairan bersalinitas, kegiatan pembenihan nila srikandi dilakukan di perairan tawar. Pada proses pembenihan tentunya penanganan yang baik sangat dibutuhkan untuk bisa menghasilkan benih yang sehat dan unggul. Hal – hal yang harus diperhatikan dalam proses pembenihan, meliputi pemijahan, penetasan telur, penebaran larva, dan pemeliharaan larva yang di dalamnya termasuk pengelolaan kualitas air serta manajemen pakan. Satu hal yang penting dalam beberapa hal tersebut adalah padat tebar. Menurut Yuliati, dkk (2003), perbedaan padat tebar pada pemeliharaan nila gift akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan dan sintasan (kelulushidupan).

Nila srikandi merupakan komoditas baru, sehingga diperlukan adanya pengkajian, pembelajaran dan pengetahuan tentang praktek secara langsung mengenai teknik produksi benih dan pengaruh padat tebar larva berbeda terhadap pertumbuhan dan kelulushidupan pada pemeliharaan larva nila srikandi. Oleh karena itu, diadakanlah kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini untuk membantu mahasiswa melihat dan mempraktekkan secara langsung kegiatan pembenihan nila srikandi. Selain itu dengan adanya PKL ini, diharapkan data yang diperoleh mahasiswa mengenai padat tebar larva berbeda dapat melengkapi data - data yang

telah ada yang nantinya akan menambah referensi bacaan baru untuk masyarakat luas.

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teknik pembenihan ikan nila srikandi (*Oreochromis sp.*)
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi teknik pembenihan nila srikandi di Balai Penelitian Pemuliaan Ikan (BPPI) Sukamandi, Subang, Jawa Barat.
3. Mengetahui pengaruh padat tebar larva yang berbeda terhadap pertumbuhan dan sintasan (kelulushidupan) nila srikandi di Balai Penelitian Pemuliaan Ikan (BPPI) Sukamandi, Subang, Jawa Barat.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini adalah menambah pengetahuan mahasiswa mengenai kondisi lapangan tentang pembenihan dan pemeliharaan larva nila srikandi dengan padat tebar berbeda di Balai Penelitian Pemuliaan Ikan (BPPI) Sukamandi, Subang, Jawa Barat. Mahasiswa diharapkan juga dapat memecahkan permasalahan dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat di kampus dengan yang di dapat dari luar kampus.